

PENGEMBANGAN MEDIA KAPAS (KARTU PASANGAN) PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Vinka Ayu Hayik Fitria^{1*}, Sumadi Sumadi²

PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹ Email: vinkaayu1231@gmail.com

² Email: 63sumadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran, yaitu media KAPAS (Kartu Pasangan) pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV. Tujuan peneliti melakukan pengembangan media KAPAS (Kartu Pasangan) yaitu untuk mengetahui tingkat kevalidan, tingkat kepraktisan, dan tingkat keefektifan dari media KAPAS (Kartu Pasangan). Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model *ADDIE* yang terdiri atas 5 (lima) tahap yaitu *analyze* (analisis), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi), dan *evaluate* (evaluasi). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kevalidan, analisis data kepraktisan, dan analisis data keefektifan. Berdasarkan uji validasi diperoleh hasil bahwa media KAPAS (Kartu Pasangan) yang dikembangkan memiliki kriteria valid untuk digunakan dengan persentase untuk ahli materi 97%, ahli bahasa 80%, dan ahli media 75%. Hasil persentase yang diperoleh dari angket respon guru adalah 80% dan hasil persentase untuk angket respon siswa adalah 83,22% dengan kriteria sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran. Dan berdasarkan hasil tes siswa yang dilakukan pada uji coba menghasilkan persentase 84,35%. Dengan demikian media KAPAS (Kartu Pasangan) ini dapat dikatakan sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: Media Kartu Pasangan, Tingkat Kevalidan, Tingkat Kepraktisan, Tingkat Keefektifan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan teknologi juga berdampak pada bidang pendidikan [1]. Dalam proses pendidikan seperti media, metode dan hasil pembelajaran yang saling berkaitan. Dengan kata lain, media dapat digunakan sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Sementara metode pembelajaran adalah mengatur pada penyusunan bahan ajar dan strategi penyampaiannya. Kemudian, hasil belajar digunakan untuk mengukur secara efektif dan efisien untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa terhadap mata pelajaran [2]

Dalam dunia pendidikan guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dan tidak hanya cukup mengajar saja tetapi guru juga harus dapat berperan sebagai pendidik, pembimbing dan memberi arahan [3]. Peran lain guru adalah membantu siswa yang sebelumnya tidak tahu dan tidak paham menjadi tahu dan mengerti apa yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan akan pengetahuan siswa [4]. Kualitas suatu pendidikan dapat ditentukan melalui bagaimana seorang guru mengajar, ada dua aspek yang sangat penting dalam metodologi pengajaran yaitu metode yang digunakan untuk mengajar dan sebuah media yang digunakan sebagai alat bantu mengajar [5]. Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan suatu pesan (message) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa [6]

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran IPS guru hanya menggunakan buku modul ajar yang diterbitkan Kemendikbud sebagai referensi dalam menyampaikan materi. Yang

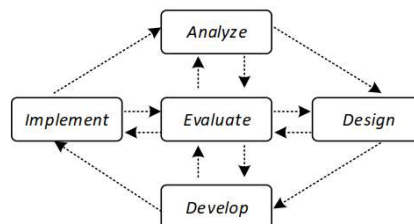
mana di dalam buku tersebut penyajian materi sangat ringkas dengan pembahasan materi yang sedikit sehingga membuat siswa kurang memahami materi. Guru juga tidak pernah menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas dan penyajian materi yang digunakan guru adalah metode ceramah. Penyajian materi yang seperti itu membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan siswa menjadi pasif. Saat proses pembelajaran beberapa siswa ada yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Siswa lebih asyik bermain sendiri bersama teman sebangku atau menyibukan diri dengan menggambar. Hal tersebut disebabkan karena siswa merasa bosan atas penyampaian materi guru yang terasa monoton. Dengan hal tersebut akan berdampak pada kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa akan rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran sangat penting sebagai sarana penyampaian materi yang dapat membantu siswa untuk memahami dan menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga mereka semangat dalam pembelajaran. Media yang cocok untuk pembelajaran IPS adalah media KAPAS (Kartu Pasangan). Kartu pasangan merupakan media sederhana yang mampu mengaktifkan kemampuan berpikir kritis siswa. Media kartu pasangan mempunyai keunggulan yang dapat dibuat dengan mudah, tidak memerlukan biaya yang mahal dalam pembuatannya, praktis untuk dibawa dan cocok digunakan untuk kelompok besar ataupun kelompok kecil [7]. Kartu pasangan ini dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Terdapat pertanyaan atau jawaban berbeda pada setiap masing-masing kartu, siswa nanti diminta untuk mencari pasangan kartu tersebut atau bisa dikatakan bahwa siswa yang memegang pertanyaan akan diminta mencari jawaban dan sebaliknya. Dengan hal ini proses belajar mengajar akan menarik perhatian siswa. Media ini diharapkan dapat membantu siswa dalam pembelajaran IPS sehingga pada saat pembelajaran siswa tidak akan merasa bosan tetapi akan tertarik dan akan menumbuhkan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran. Selanjutnya dalam artikel ini akan dibahas tentang bagaimana validitas produk, kepraktisan produk dan keefektifan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk menguji keefektifan sebuah produk, maka penelitian dilakukan berdasarkan analisis awal sampai akhir. Agar produk yang dihasilkan itu dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut[8]. Penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk yang berupa media pembelajaran yaitu media KAPAS (Kartu Pasangan). Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan model *ADDIE*. Model ini dipilih karena model *ADDIE* sering digunakan dan tahapan model *ADDIE* menggambarkan pendekatan yang sistematis untuk pengembangan instruksional [9]

Model *ADDIE* adalah singkatan yang merujuk pada proses utama dalam pengembangan sistem pembelajaran: Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Develop*), Implementasi (*implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Model *ADDIE* ini menggunakan 5 tahap atau langkah pengembangan. [10]



Gambar 1 Langkah-langkah Model *ADDIE*

Dari gambar diatas menurut Reiser secara umum mengungkapkan bahwa dalam setiap masing-masing langkah model ADDIE selalu ada revisi atau perbaikan. Sedangkan menurut Molenda evaluasi digambarkan menggunakan garis putus-putus yang mana harus ada dalam komponen mulai *analyze* sampai *implement* [11]. Serta jika hasil tiap langkah atau tahapan kurang memuaskan, maka langkah sebelumnya harus diulangi sebagai cara dalam mempertajam tujuan yang akan dicapai.

Uji coba produk dilakukan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menetapkan tingkat kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan dari produk yang dihasilkan. Uji coba produk yang dikembangkan meliputi desain uji coba, subjek uji coba dan jenis data dapat dirinci penjelasan secara satu persatu diantaranya berikut ini. Sedangkan subjek penelitian pengembangan media KAPAS (Kartu Pasangan) adalah siswa kelas IV dengan jumlah 31 siswa, guru kelas IV, dan 3 (tiga) validator yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Ahli tersebut adalah dosen UNIROW Tuban.

Jenis data yang digunakan dalam pengembangan media KAPAS (Kartu Pasangan) ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data hasil observasi pada saat analisis lapangan, wawancara dengan guru, tanggapan, kritik, dan saran dari para ahli. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil validasi tim ahli media KAPAS (Kartu Pasangan) dengan menggunakan skor dari lembar validasi dari para ahli materi, ahli media dan ahli bahasa, angket respon guru dan siswa saat uji kepraktisan produk media KAPAS (Kartu Pasangan).

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data pada penelitian pengembangan media KAPAS (Kartu Pasangan) ini adalah lembar validasi para ahli, lembar angket respon guru dan siswa, lembar wawancara dan lembar tes kemampuan siswa sebagai berikut ini. Observasi merupakan pengamatan terhadap kegiatan siswa kelas IV SDN Kebomlati selama pembelajaran. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan secara lisan oleh peneliti bersama guru kelas IV yang bertujuan untuk menggali informasi tentang proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan mengenai materi untuk dikembangkan ke dalam media pembelajaran. Angket merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya [12]. Ahli materi, media dan bahasa bertugas memberikan penilaian yang disertakan dalam media KAPAS (Kartu Pasangan). Kemudian memberikan masukan pada perangkat pembelajaran seperti komentar, kritik dan saran sehingga menjadi perbaikan materi dalam revisi produk yang sedang dikembangkan.

Data pengembangan media pembelajaran KAPAS (Kartu Pasangan) pada mata pelajaran IPS berupa hasil validasi dari para ahli. Data validasi diperoleh dari penilaian instrumen penilaian. Media pembelajaran oleh para ahli dianalisis menggunakan rumus persentase sebagaimana berikut.

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian validasi pengembangan media KAPAS (Kartu Pasangan) sebagai berikut [15].

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan

Persentase (%)	Kriteria
0% - 20%	Sangat tidak valid dan tidak untuk digunakan
21% - 40%	Tidak valid dan tidak boleh digunakan
41% - 60%	Kurang valid dan belum dapat digunakan perlu revisi
61% - 80%	Valid dan dapat digunakan perlu revisi kecil
81% - 100%	Sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi

Data kepraktisan pengembangan Media KAPAS (Kartu Pasangan) pada mata pelajaran IPS diperoleh dari angket respon guru dan siswa. Analisis persentase angket respon guru dan siswa dilakukan melalui perhitungan dengan rumus:

$$\text{Tingkat Validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian instrument angket respon guru dan siswa untuk media KAPAS (Kartu Pasangan) sebagai berikut [15].

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kepraktisan

Persentase (%)	Kriteria
0% - 20%	Sangat tidak praktis dan tidak untuk digunakan
21% - 40%	Tidak praktis dan tidak boleh digunakan
41% - 60%	Kurang praktis dan belum dapat digunakan perlu revisi
61% - 80%	Praktis dan dapat digunakan perlu revisi kecil
81% - 100%	Sangat praktis dan dapat digunakan tanpa revisi

Analisis kepraktisan akan dapat diperoleh dari hasil pencapaian siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75, sedangkan nilai maksimal pada tes hasil belajar adalah 100. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa yang berupa penilaian setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menilai akan pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku [13]. Ketika telah tercipta perubahan maka dapat diketahui bahwa ada hasil dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Teori *Taksonomi Bloom*, hasil belajar yang dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu *Cognitive domain* (ranah kognitif), *Affective domain* (ranah afektif) dan *Psychomotor domain* (ranah psikomotor) [14]. Untuk mengetahui persentase hasil keefektifan media KAPAS (Kartu Pasangan), maka perlu dihitung menggunakan rumus berikut ini [15].

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keefektifan

Persentase (%)	Kriteria
81% - 100%	Sangat efektif dapat digunakan tanpa perbaikan
61% - 80%	Cukup efektif dapat digunakan namun perlu perbaikan kecil
41% - 60%	Kurang efektif perlu perbaikan besar, disarankan tidak dipergunakan
21% - 40%	Tidak efektif perlu perbaikan besar disarankan tidak dipergunakan
0 - 20%	Sangat tidak efektif tidak bisa digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan materi IPS. Ahli materi yang menilai media KAPAS (Kartu Pasangan) adalah dosen UNIROW Tuban yang bernama Novialita Angga Wiratama, M.Pd. Hasil rata-rata penilaian dari ahli materi disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian Media KAPAS (Kartu Pasangan) ini dengan tujuan pembelajaran.	5
2.	Kesesuaian materi relevan dengan Bab 8 tentang norma dalam adat istiadat di daerahku.	4
3.	Pembelajaran dengan bantuan Media KAPAS (Kartu Pasangan) ini dapat menarik perhatian peserta didik.	5
4.	Sistematika dalam penyusunan Media KAPAS (Kartu Pasangan).	5
5.	Media KAPAS (Kartu Pasangan) ini mudah dipahami peserta didik.	5

6.	Media KAPAS (Kartu Pasangan) dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.	5
7.	Kejelasan Media KAPAS (Kartu Pasangan) ini jelas.	5
	Jumlah skor	34
	Persentase	97%
	Kriteria	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 4 hasil validasi ahli materi dapat disimpulkan bahwa media KAPAS (Kartu Pasangan) yang dikembangkan dinyatakan dalam kriteria sangat valid untuk digunakan. Saran dan masukan yang perlu diperbaiki pada media KAPAS (Kartu Pasangan) ini yaitu IPS diberi contoh yang konkrit.

b. Hasil Validasi Ahli Media

Media KAPAS (Kartu Pasangan) yang telah dibuat kemudian dinilai oleh ahli media. Ahli media adalah dosen UNIROW Tuban yang bernama Muhammad Lukman Haris Firmansah, M.Pd. Hasil rata-rata penilaian dari ahli media disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek penilaian	Skor
1. Kemenarikan Media		
a.	Desain cover kartu sesuai materi yang disampaikan	4
b.	Komposisi warna pada media KAPAS (Kartu Pasangan) menarik	3
c.	Kesesuaian ukuran media KAPAS (Kartu Pasangan)	4
d.	Gambar pada cover media KAPAS (Kartu Pasangan) dapat menarik bagi peserta didik	3
e.	Warna background pada kalimat pertanyaan dan jawaban menarik bagi peserta didik	3
f.	Media KAPAS (Kartu Pasangan) dapat menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik	4
g.	Media KAPAS (Kartu Pasangan) mudah digunakan dalam pembelajaran	4
2. Ketahanan Media Kapas (Kartu Pasangan)		
a.	Media KAPAS (Kartu Pasangan) aman digunakan untuk peserta didik	5
3. Fisik Media		
a.	Ukuran font kalimat pertanyaan dan jawaban menarik bagi peserta didik	4
b.	Kalimat pertanyaan mudah dipahami bagi peserta didik	3
c.	Kalimat jawaban mudah dipahami bagi peserta didik	4
	Jumlah Skor	41
	Persentase	75%
	Kriteria	Valid

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil penilaian dari ahli media yang dikembangkan dinyatakan dalam kriteria valid untuk digunakan. Saran dan masukan yang diberikan validator untuk media ini adalah media KAPAS (Kartu Pasangan) sudah bagus dan dapat digunakan

c. Hasil Validasi Ahli Bahasa

Uji validasi bahasa yang digunakan dalam media KAPAS (Kartu Pasangan) ini dilakukan oleh ahli bahasa yaitu dosen UNIROW Tuban yang bernama Arik Umi Pujiastuti, M.Pd. Hasil rata-rata penilaian dari ahli bahasa disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator penilaian	Skor
a.	Bahasa yang digunakan media KAPAS (Kartu Pasangan) ini dapat merangsang siswa untuk mencari jawaban dari kartu pertanyaan itu.	4
b.	Kejelasan kalimat pertanyaan pada Media KAPAS (Kartu Pasangan) ini mudah dipahami.	4
c.	Kejelasan kalimat jawaban pada Media KAPAS (Kartu Pasangan) ini mudah dipahami.	4
d.	Kesesuaian bahasa yang digunakan media KAPAS (Kartu Pasangan)	4
e.	Kalimat yang digunakan dalam Media KAPAS (Kartu Pasangan) ini sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	4
f.	Bahasa yang digunakan media KAPAS (Kartu Pasangan) ini komunikatif.	4
g.	Pemilihan tata bahasa pada Media KAPAS (Kartu Pasangan) ini sesuai dengan tingkat intelektual siswa.	4
h.	Ejaan yang digunakan Media KAPAS (Kartu Pasangan) ini sesuai dengan EYD.	4
Jumlah skor		32
Persentase		80%
Kriteria		Valid

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil penilaian dari ahli bahasa dapat disimpulkan bahwa media KAPAS (Kartu Pasangan) yang dikembangkan dinyatakan valid untuk digunakan. Saran dan masukan yang diberikan validator untuk media ini adalah media KAPAS (Kartu Pasangan) terdapat kata dan konjungsi yang kurang tepat.

Kepraktisan Produk

Untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari media KAPAS (Kartu Pasangan) adalah dengan mengisi angket respon guru dan siswa. Penilaian angket respon ini diharapkan minimal mendapat kategori cukup praktis. Hasil rata-rata penilaian angket respon guru dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Angket Respon Guru

No.	Indikator penilaian	Skor
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.	4
2.	Keruntutan penyajian.	4
3.	Kesesuaian materi dengan model berbasis numerasi.	4
4.	Penyajian mendorong siswa berpikir kreatif, aktif, dan imajinatif.	5
5.	Kesesuaian komposisi warna, gambar, dan ilustrasi.	4
6.	Huruf yang digunakan sesuai dan mudah dipahami siswa	3
7.	Kesesuaian ukuran bahan ajar.	4
8.	Berpusat pada siswa.	4
9.	Penyajian contoh dan ilustrasi memperoleh pemahaman siswa.	4
Jumlah skor		36
Persentase		80%
Kriteria		Praktis

Berdasarkan tabel 7 hasil angket respon didapatkan bahwa media KAPAS (Kartu Pasangan) yang dikembangkan berada pada kriteria praktis digunakan. Selain guru, siswa juga memberikan respon terhadap media pengembangan yang peneliti kembangkan. Hasil angket respon peserta didik dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Angket Respon Siswa Uji Coba

No.	Nama	Aspek yang di Nilai										Hasil Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	AF	4	4	3	3	4	3	5	3	3	5	37
2.	AAP	5	4	3	4	3	3	5	3	4	4	38
3.	AFAF	5	4	5	5	5	5	5	4	3	5	46
4.	ARAF	5	3	3	4	3	4	4	3	3	4	36
5.	ARJ	3	5	4	5	5	5	4	4	5	5	45
6.	ADAP	4	5	4	3	3	4	3	4	3	4	37
7.	ADMA	3	5	5	5	5	5	4	4	3	5	44
8.	DIF	5	3	4	3	3	4	3	3	4	5	37
9.	ENA	4	5	3	4	3	5	4	4	4	5	41
10.	FCS	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	45
11.	FAAZ	3	4	5	4	3	5	4	3	5	4	40
12.	HN	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	46
13.	MPFS	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	40
14.	MAR	4	5	4	3	4	5	5	5	4	4	43
15.	MDAR	5	5	5	5	4	4	4	5	3	5	45
16.	MFA	5	3	4	5	5	4	4	3	4	4	41
17.	MHN	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	35
18.	MRAP	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	36
19.	MRPR	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	35
20.	MRN	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
21.	MTR	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	47
22.	NFN	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	45
23.	NAS	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	44
24.	NAM	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	45
25.	RPS	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	43
26.	SKVR	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	44
27.	UHS	5	3	5	4	5	3	5	4	4	5	43
28.	WDA	5	4	5	4	5	4	4	3	3	4	41
29.	WRR	5	4	5	4	4	5	3	5	3	5	43
30.	ZQS	5	3	5	4	5	3	5	3	4	5	42
31.	DPS	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
Total Skor											1.290	
Persentase											83,22%	
Kriteria											Sangat Praktis	

Berdasarkan tabel 8 hasil angket respon siswa yang diisi oleh 31 siswa dapat disimpulkan bahwa media KAPAS (Kartu Pasangan) yang dikembangkan terdapat pada kriteria sangat praktis untuk digunakan.

Keefektifan Produk

Uji keefektifan ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah media KAPAS (Kartu Pasangan) yang digunakan efektif untuk digunakan. Pada uji keefektifan ini di uji cobakan dengan subjek uji coba skala terbatas. Siswa yang menjadi subjek uji coba ini adalah 31 siswa kelas IV. Skor tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan ketuntasan klasikal. Ketuntasan dapat tercapai apabila hasil belajar siswa ≥ 75 dari skor maksimum yaitu 100, sedangkan ketuntasan klasikal dapat dicapai jika 75% dari jumlah siswa di kelas telah mencapai skor ≥ 75 .

Tabel 9 Hasil Tes Siswa Pada Uji Coba Skala Terbatas

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Ketuntasan KKM
1.	Aditya Firmansyah	75	Tuntas
2.	Ahmad Aditya Pratama	85	Tuntas
3.	Ahmad Farhan Amin Pratama	80	Tuntas
4.	Ahamd Rozaq Ariel Febriansah	80	Tuntas
5.	Alfi Roudlotul Jannah	90	Tuntas
6.	Anisa Dwi Angelina Putri	95	Tuntas
7.	Argha Dwi Maulana Afandi	75	Tuntas
8.	Dwi Imroatul Fitriani	100	Tuntas
9.	Eka Nur Alfiya	85	Tuntas
10.	Fara Citra Salsabila	95	Tuntas
11.	Fariska Alfiana Az-Zahra	100	Tuntas
12.	Hanifatun Najwa	80	Tuntas
13.	Maulida Putri Fatikah Sari	80	Tuntas
14.	Muhammad Affano Ramadhan	90	Tuntas
15.	Muhammad Daffa Ar - Ridzky	85	Tuntas
16.	Muhammad Fadhil Abdillah	80	Tuntas
17.	Muhammad Hafis Nasrullah	75	Tuntas
18.	Muhammad Rafael Andhika Pratama	80	Tuntas
19.	Muhammad Revano Putra Ramadhan	80	Tuntas
20.	Muhammad Rizqrufi'i Naufal	80	Tuntas
21.	Muhammad Toni Rastafara	80	Tuntas
22.	Nadia Fitrotun Nisa'	90	Tuntas
23.	Nazwa Ardyahvinanda Salsabilaa	95	Tuntas
24.	Nindya Azka Mazaya	90	Tuntas
25.	Rohmat Putra Syahreza	75	Tuntas
26.	Safhira Kirana Varisha Rafanda	95	Tuntas
27.	Uswatun Hasanatus Shofia	90	Tuntas
28.	Wahyu Dzawil Afkar	75	Tuntas
29.	Winda Rindiani Ramandani	80	Tuntas
30.	Zifara Qoirin Syaharani	80	Tuntas
31.	Dewayana Permadika Sujakmiko	75	Tuntas
	Total Skor	2.615	
	Persentase	84,35%	
	Kriteria	Sangat Efektif	

Berdasarkan tabel hasil tes siswa pada uji coba skala terbatas yang diikuti oleh 31 siswa setelah dihitung menggunakan rumus ketuntasan klasikal sehingga dapat disimpulkan bahwa media KAPAS (Kartu Pasangan) yang digunakan sangat efektif.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk media pembelajaran untuk kelas IV Sekolah Dasar berupa media KAPAS (Kartu Pasangan) pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan

penilaian ahli materi mendapatkan persentase 97% yang berarti media KAPAS (Kartu Pasangan) sangat valid digunakan dalam pembelajaran. Penilaian ahli media mendapatkan persentase 75% yang berarti media KAPAS (Kartu Pasangan) valid untuk digunakan dalam pembelajaran. Dan penilaian ahli bahasa mendapatkan persentase 80% yang berarti valid digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa media KAPAS (Kartu Pasangan) Valid digunakan dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan uji coba pada hasil tes siswa, menghasilkan persentase 84,35% dengan kriteria sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa media KAPAS (Kartu Pasangan) sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Hasil angket respon guru mendapatkan persentase 80% dengan kriteria praktis digunakan dalam pembelajaran. Pada uji coba mendapatkan hasil angket respon siswa dengan persentase 83,22% dengan kriteria sangat praktis digunakan dalam pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih memvariasikan media pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Angraini, F., & Lestari, P. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Sains Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa*.
- [2] Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA* (Vol. 03).
- [3] Menjadi, ", Pembelajaran, G., & Sundari, F. (2017). *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan PERAN GURU SEBAGAI PEMBELAJAR DALAM MEMOTIVASI PESERTA DIDIK USIA SD*.
- [4] Negeri, S., & Selatan, S. (n.d.). *PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA Arianti*.
- [5] Budiarsa, N. A., Kunci, K., & Kartu, : (n.d.). *Pengembangan Media KAPAS (Kartu Pasangan) PENGEMBANGAN MEDIA KAPAS (KARTU PASANGAN) PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI KELAS V..*
- [6] Dr. Ani Cahyadi, M. P. (2019). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur* (A. I. Syauqi, Ed.). Penerbit Laksita Indonesia.
- [7] Marhamah, M., Lovina, E., & Frandy, R. N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kapas (Kartu Pasangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 42-47.
- [8] Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- [9] Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). ADDIE SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN MEDIA INSTRUKSIONAL EDUKATIF (MIE) MATA KULIAH KURIKULUM DAN PENGAJARAN. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 277. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/issue/view/851>
- [10] Khairul Basyar, M., Pendidikan, M., Islam, A., Sunan, U., & Surabaya, A. (2020). *PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI MODEL ADDIE DI SMP INSAN CENDEKIA MANDIRI BOARDING SCHOOL, SIDOARJO* (Vol. 11, Issue 1). <http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>
- [11] Candra Syahputra Mahasiswa Magister Pendiidkan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, M. (n.d.). *PENGEMBANGAN MODEL ADDIE DALAM MEDIA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KOMPUTER DI SMP YAPITA SURABAYA Development of ADDIE Model in Computer Based PAI Learning Media in SMP YAPITA Surabaya* (Vol. 07, Issue 2).
- [12] Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [13] Penelitian, J. I., Sobron, O., Nugraha, A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (n.d.). *STUDI PENGARUH DARING LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV*.
- [14] Puspa Sa, N., & Rosy, B. (n.d.). *PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 5(2), 2021.
- [15] Puspita, M. S., Khaq, M., & Nurhidayati. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Powtoon Terintegrasi Nilai Pendidikan Karakter Pada Kelas V Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan SD Negeri Kapatihan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 356–365.